



## **Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Wujud Implementasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kebersihan Di Dusun Malabar**

**Dhea Anggita Putri<sup>1</sup>, Rijki<sup>2</sup>, Salsabila<sup>3</sup>, Ade Iwan Ridwanullah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dheaanggita735@gmail.com](mailto:dheaanggita735@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhammadharizky031@gmail.com](mailto:muhammadharizky031@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [salsabilaaja800@gmail.com](mailto:salsabilaaja800@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [adeiwan@uinsgd.ac.id](mailto:adeiwan@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Permasalahan sampah menjadi isu yang sangat serius dan belum terselesaikan hingga saat ini. Salah satunya permasalahan sampah yang terjadi di Dusun Malabar, Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan, dimana banyak sampah yang menumpuk dan berserakan hal ini disebabkan karena kurangnya pengadaan fasilitas membuang sampah, kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya alternatif dalam mengelola sampah serta belum adanya tindak lanjut pengangkutan sampah. Adapun tujuan pengabdian yaitu membantu masyarakat dalam menemukan solusi terkait permasalahan yang ada, oleh karena itu dibuatlah program kerja MASAM (Mari Angkut Sampah) dengan tujuan dapat mengurangi permasalahan sampah yang terjadi dan dapat memberikan motivasi serta kesadaran bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metodologi SISDAMAS yakni metode ini memiliki 4 siklus yaitu Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Kegiatan ini bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, UPT Pengangkutan Sampah dan Bandung Bedas Bersih Sampah wilayah Pangalengan serta dibantu oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa yang ikut turun ke lapangan. Serta kegiatan ini memberikan pengadaan fasilitas berupa Tong Komposter dan Takakura sebagai wujud implementasi dalam pengelolaan sampah dengan inovasi baru.

**Kata kunci:** Sampah, Pengelolaan, Kebersihan

### **Abstract**

*The waste problem is a very serious issue and has not been resolved to date. One of them is the garbage problem that occurred in Malabar Hamlet, Banjarsari Village, Pangalengan District, where a lot of garbage has piled up*

*and scattered about. The purpose of the service is to help the community find solutions to existing problems, therefore the MASAM (Mari Angku Sampah) work program was created with the aim of reducing waste problems that occur and can provide motivation and awareness for the community in maintaining the cleanliness of the surrounding environment. The method used in this service is the SISDAMAS methodology, namely this method has 4 cycles, namely Cycle I: Reflection or Social Mapping, Cycle II: Programming, Cycle III: Program Implementation, Cycle IV: Evaluation and Reporting. This activity was carried out in collaboration with Dinas Lingkungan Hidup, UPT Pengangkutan Sampah and Bandung Bedas Bersih Sampah in the Pangalengan area and was assisted by the local community and village government who took part in the field. As well as this activity providing facilities in the form of Composter Tong and Takakura as a form of implementation in waste management with new innovations.*

**Keyword:** *Waste, Management, Cleanliness*

## A. PENDAHULUAN

Di Indonesia permasalahan sampah merupakan masalah yang sangat serius dan belum terselesaikan hingga saat ini. Hal ini terjadi seiring dengan semakin bertambahnya tingkat pertumbuhan penduduk sehingga berdampak pada semakin banyaknya pula jumlah sampah yang dihasilkan. Menurut Soemirat (2004) sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan baik skala industri, rumah tangga, dan instansi yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020 timbulan sampah di Indonesia sudah mencapai 72 juta ton per tahun. Belum semua sampah sudah terkelola dengan baik, masih ada sekitar 36% atau sekitar 9 juta ton sampah yang tidak terkelola setiap tahunnya. Jenis sampah yang mendominasi timbulan sampah di Indonesia adalah sampah rumah tangga, yaitu 32,5%.<sup>1</sup>

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu bagian hilir berupa pembuangan sampah yang terus meningkat, bagian proses berupa keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah, dan bagian hulu berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir pengelolaan sampah (Mulasari, 2011).<sup>2</sup>

Menurut Kardono (2007:631) permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator berikut, yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan

---

<sup>1</sup> Aulia, Dinda Clasissa. Dkk. 2021. "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)* 1(1):62-70. doi: doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i1/5516.

<sup>2</sup> Elamin, Muchammad Zamzami. Dkk. "Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4):368-375.

sampah akhir yang terbatas jumlahnya, institusi pengelola sampah dan masalah biaya.<sup>3</sup> Permasalahan sampah ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat juga untuk mengolah sampah tersebut agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011). Pengolahan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir (Sahil, 2016).<sup>4</sup>

Pulau Jawa yang di dalamnya memiliki kawasan megapolitan Jabodetabek, merupakan daerah yang menghasilkan sampah paling banyak di Indonesia dengan 21,2 ton sampah per tahunnya yang didominasi oleh sampah rumah tangga, yaitu sekitar 44,5% (Handono, 2010).<sup>5</sup> Namun, permasalahan sampah ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja tetapi di desa-desa ataupun kampung/dusun juga permasalahan sampah menjadi salah satu isu yang sangat penting dan serius salah satunya Dusun Malabar, Desa Banjarsari, Pangalengan, dimana masyarakat kurang sadar akan kebersihan lingkungan sehingga berpengaruh terhadap pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, tidak adanya tidak lanjut setelah orang membuang sampah sehingga setiap lingkungan RW disana terdapat Tempat Penampungan Sampah (TPS) liar.

Tempat Penampungan Sampah (TPS) liar atau *illegal dumping* menurut EPA (*Environmental Protection Agency*) adalah tempat yang secara sengaja digunakan untuk menjadi tempat pembuangan sampah.<sup>6</sup> Lahan yang dijadikan TPS liar disana adalah jalan belakang menuju perkebunan dan dekat pemukiman warga serta ada yang membuang sampah di kebun teh. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penduduk yang berjumlah banyak, kurangnya pengadaan fasilitas membuang sampah, kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya alternatif dalam mengelola sampah serta tidak adanya tindak lanjut pengangkutan sampah sehingga sampah-sampah yang ada di TPS liar itu hanya dibakar untuk mengurangi tumpukannya.

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa dengan membakar sampah merupakan bagian dari pengelolaan sampah. Akan tetapi, hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran bagi lingkungan sekitar dan mengganggu kesehatan masyarakat.<sup>7</sup> Hal ini karena pembakaran sampah khususnya anorganik bisa menghasilkan emisi gas beracun dan partikel halus yang mencemari udara, berpotensi

---

<sup>3</sup> Mahyudin, Rizqi Puteri. 2017. "Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)." *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan* 3(1): 66-74.

<sup>4</sup> Elamin, Muchammad Zamzami. Dkk. "Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4):368-375.

<sup>5</sup> Aulia, Dinda Clasissa. Dkk. 2021. "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 1(1):62-70. doi: doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i1/5516.

<sup>6</sup> Elamin, Muchammad Zamzami. Dkk. "Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4):368-375.

<sup>7</sup> Khoiriyah, Himmatul. 2021. "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal." *Indonesian Journal of Conservation* 10(1):13-20. doi: 10.15294/ijc.v10i1.30587.

membahayakan kesehatan manusia dan merusak ekosistem. Namun disisi lain pun selain pembakaran yaitu penimbunan sampah di tempat pembuangan dapat menyebabkan pencemaran tanah, sehingga mempengaruhi kualitas tanah dan udara di sekitarnya.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya kesadaran dari masyarakat hingga berperilaku membuang sampah di sembarang tempat. Pembuangan sampah secara sembarangan, kurangnya sikap untuk menjaga kebersihan lingkungan masyarakat merupakan alasan utama lingkungan dapat tercemar.

Adanya TPS liar pun memberikan dampak diantaranya pemandangan yang tidak enak, bau yang relatif tidak sedap dan dapat mencemari lingkungan padahal disana terdapat pemandangan pegunungan dan kebun teh yang hijau asri.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) liar dan dampaknya terhadap lingkungan, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan sampah menjadi salah satu permasalahan utama di Dusun Malabar, memberikan himbauan dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 108 ini menggunakan metodologi SISDAMAS. KKN Reguler Sisdamas adalah Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara luring di lokasi yang sudah ditentukan berbasis pemberdayaan masyarakat. KKN dengan metode SISDAMAS ini memiliki 4 siklus yakni Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan.

Pada Siklus I, kelompok 108 melakukan observasi untuk mengetahui pemetaan sosial yang ada di Dusun Malabar, Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Di wilayah Banjarsari sendiri terdapat beberapa rumah dinas perkebunan, sekolah, serta kawasan hijau. Kawasan Malabar dari segi geografis sendiri sudah termasuk kawasan yang maju secara fasilitas. Namun terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Dimana kami sendiri membantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan membuat program. Salah satu programnya yakni membersihkan sampah dan memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah kepada warga di Dusun Malabar.

Lalu pada Siklus II, didasarkan pada hasil refleksi sosial yang dilakukan pada Siklus I, kami menyusun program-program kerja yang dapat membantu sekaligus menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Malabar, Desa Banjarsari.

Dari hasil penyusunan program kerja pada Siklus II, program kerja tersebut langsung dijalankan pada Siklus III sekaligus monitoring dari jalannya penerapan program-program kerja yang tersusun. Di mana salah satu program yang kami lakukan yakni membersihkan sampah dan memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah di Dusun Malabar.

Lalu pada siklus terakhir yaitu Siklus IV, dilakukan evaluasi dari hasil penerapan dan pelaksanaan program kerja, sekaligus penyusunan laporan dari seluruh rangkaian

kegiatan KKN SISDAMAS 2023 Kelompok 108 di Dusun Malabar, Desa Banjarsari selama 40 hari waktu pelaksanaan pengabdian.

Program-program yang disusun berfokus pada bidang sosial-lingkungan yakni pembersihan sampah, pemberian edukasi dan bantuan fasilitas pengelolaan sampah berupa Tong Komposter dan Takakura di Dusun Malabar. Program-program yang kami susun diharap mampu untuk memberikan ilmu baru dan wawasan yang lebih luas lagi kedepannya.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Ada beberapa program kerja yang kami sajikan dengan berbagai fokus bidang salah satu diantaranya bidang yang berfokus pada sosial lingkungan dengan nama program kerjanya adalah MASAM atau Mari Angkut Sampah. Program kerja ini diadakan atas dasar permasalahan yang terjadi di dusun Malabar setelah kami melakukan pemetaan sosial dan bertanya pada warga setempat. Permasalahan sampah yang terjadi karena tidak adanya tindak lanjut setelah orang membuang sampah sehingga sampah-sampah tersebut menumpuk dan berserakan.

Di Dusun Malabar terdapat 3 RW yaitu RW 08, 09 dan 10. Untuk pembuangan sampah RW 08 sendiri dilakukan dengan membuang sampah ke jurang sehingga tidak ada penumpukan sampah di lingkungan tersebut namun sebenarnya tindakan ini bukanlah sesuatu yang dibenarkan tapi keadaan yang memaksanya.

Untuk 2 RW lainnya pun sama tidak memiliki pembuangan sampah sehingga sampah-sampah yang ada di lingkungan tersebut di buang di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) liar, seperti RW 09 yang membuangnya di jalan belakang dekat perkebunan dan RW 10 yang membuangnya di dekat pemukiman serta banyak juga warga yang membuang sampah ke kebun teh sehingga sampah-sampah tersebut menjadi berserakan.

Di Dusun Malabar sebenarnya terdapat bangunan pengolah sampah namun sejak rampungnya bangunan itu tidak ada mesin motor untuk menggerakannya untuk alasannya sendiri karena sudah rusak namun ada juga yang mengatakan lain sehingga bangunan tersebut tidak berfungsi dengan semestinya. Maka dari itu sampah menjadi salah satu permasalahan utama yang terjadi di Dusun Malabar ditambah dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Karena itu kami dengan program kerja MASAM (Mari Angkut Sampah) berupaya untuk menangani atau mengurangi permasalahan tersebut.

#### ***Planning***

Tahap pertama yang kami lakukan adalah berdiskusi dengan rekan-rekan terkait permasalahan tersebut sehingga di dapat hasil untuk mencoba melakukan kerjasama dengan pihak yang berhubungan dengan permasalahan tersebut yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan tujuan dapat mengurangi permasalahan sampah yang ada di Dusun Malabar dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, membersihkan sampah dengan pengangkutan dan pengadaan fasilitas.

#### ***Actuating***

Tahap kedua, kami meminta surat rekomendasi dari desa terkait program kerja tersebut dan setelahnya memberikan surat tersebut kepada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dengan maksud tujuan meminta diadakannya sosialisasi atau penyuluhan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Lalu, meminta untuk diadakannya pengangkutan sampah di Dusun Malabar, dan terakhir meminta pengadaan barang untuk meminimalisir sampah di Dusun Malabar dengan cara mengelolanya. Namun untuk pengangkutan sampah sendiri oleh pihak DLH Provinsi Jawa Barat tersebut direkomendasikan agar berkoordinasi dengan DLH Kabupaten Bandung.

Tahap ketiga, kami meminta surat rekomendasi kembali ke desa dan memberikannya kepada DLH Kabupaten Bandung namun kami di rekomendasikan kembali untuk menghubungi UPTD Pengelolaan Sampah Baleendah.

Tahap keempat kami meminta surat rekomendasi kembali ke desa dan memberikannya kepada UPTD Pengelolaan Sampah Baleendah. Namun disini kami diberi pilihan terkait pengangkutan sampah tersebut. Dimana jika kami ingin ada pengangkutan sampah dan bekerja sama dengan UPTD Pengelolaan Sampah Baleendah maka sampah-sampah yang ada di Dusun Malabar tersebut harus di pilah-pilah terlebih dahulu mana sampah yang termasuk organik, anorganik dan residu, sedangkan jika ingin diangkat dan langsung buang itu harus lewat kerjasama dengan UPT Pengangkutan Sampah Baleendah.

Setelah berdiskusi dengan berbagai pertimbangan yang ada, salah satunya tidak efektif dan efisien bagi kami untuk memilah sampah sebanyak itu dengan hitungan waktu yang sebentar sehingga kami memilih untuk menempuh kerjasama dengan UPT Pengangkutan Sampah Baleendah.

Tahap kelima kami meminta surat rekomendasi kembali ke desa dan memberikannya kepada UPT Pengangkutan Sampah Baleendah. Disini kami diberi beberapa pertanyaan dan saran, apakah pembuangan ini akan dilakukan secara berkelanjutan atau hanya sekali angkut saja, jika berkelanjutan harus ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti misalnya Memorandum of Understanding (MoU) antara pihak desa dengan Dinas Lingkungan Hidup serta ada biaya yang harus dibayarkan, dan lain sebagainya yang perlu dilakukan. Namun jika hanya sekali angkut maka tidak perlu adanya Memorandum of Understanding (MoU) ataupun biaya yang harus dibayarkan serta lain sebagainya.

Setelah berdiskusi dengan rekan-rekan dan pemerintah desa setempat maka kami memilih untuk mengangkut sampah sekali angkut dalam menjalankan program kerja MASAM (Mari Angkut Sampah) ini. Dikarenakan memang untuk program pengangkutan sampah secara berkelanjutan sudah direncanakan oleh pemerintah desa namun baru dapat dilaksanakan di tahun 2024 nanti. Kami pun direkomendasikan oleh pihak UPT untuk berkoordinasi dengan Bandung Bedas Bersih Sampah (BBBS) wilayah Pangalengan terkait penanganan sampah di Dusun Malabar.

Atas hal tersebut maka permintaan kami dipenuhi untuk diadakannya pengangkutan sampah di Dusun Malabar. Namun, sebelum diangkat oleh UPT Pengangkutan Sampah, sampah-sampah tersebut harus sudah dalam keadaan siap tinggal angkut karena pihak UPT tidak bertanggung jawab dalam hal membersihkannya. Maka dari itu, langkah yang kami lakukan adalah melakukan kerja

bakti bersama warga setempat serta dibantu oleh pihak Bandung Bedas Bersih Sampah (BBBS) wilayah Pangalengan, untuk membersihkan sampah dengan memasukkannya kedalam karung serta trashbag dan mengumpulkannya untuk siap angkut.

Satu hari setelah kami memberikan surat kepada UPT Pengangkutan Sampah atau tepatnya pada Selasa, 1 Agustus 2023, pihak Bandung Bedas Bersih Sampah (BBBS) wilayah Pangalengan datang ke Dusun Malabar atas disposisi yang diberikan oleh UPT Pengangkutan Sampah Baleendah untuk melakukan survey terkait kondisi sampah disana sekaligus mulai dan membantu kerja bakti dalam membersihkan sampah yang ada.

Kerja bakti tersebut dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama dilaksanakan di lingkungan RW 09 dan hari kedua dilaksanakan di lingkungan RW 10, tepatnya pada tanggal 1-2 Agustus 2023.

Namun, untuk kerja bakti di hari pertama ini tidak banyak warga yang membantu dikarenakan dadakannya kegiatan tersebut dilakukan, hal ini sejalan dengan dadakannya pula instruksi dari pihak Bandung Bedas Bersih Sampah (BBBS) wilayah Pangalengan tersebut sehingga tidak ada sosialisasi terkait kerja bakti ditambah banyak warga yang masih bekerja di jam-jam pagi menuju siang. Tetapi hal tersebut tidak mengurangi rasa semangat dalam bekerja.

Maka dari itu untuk kerja bakti hari kedua, sebelumnya kami melakukan sosialisasi dengan berkoordinasi dengan RW 10 dan untuk selebihnya RW 10 yang berkoordinasi dengan warga terkait kerja bakti yang akan dilaksanakan pada esok hari atau tepatnya pada tanggal 2 Agustus 2023. Sehingga saat pelaksanaan kerja bakti hari kedua banyak warga yang turut ikut membantu, bahkan Kepala Desa pun turut ikut turun ke lapangan.



Gambar 1. Kerja bakti di lingkungan RW 09



Gambar 2. Kerja bakti di lingkungan RW 10

Untuk pengangkutan sampah sendiri dilakukan tepat dihari yang sama dengan kerja bakti hari kedua yaitu pada tanggal 2 Agustus 2023. Sampah-sampah yang telah dikumpulkan tersebut diangkut oleh mobil UPT Pengangkutan Sampah Baleendah yang mana tujuan akhirnya adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA).



Gambar 3. Pengangkutan sampah oleh UPT Pengangkutan Sampah Baleendah

### ***Evaluating***

Pengangkutan ini mungkin tidak serta merta langsung menyelesaikan permasalahan sampah yang ada di Dusun Malabar namun sedikit banyaknya dapat mengurangi penumpukan sampah yang terjadi. Dengan adanya kerja bakti dalam pembersihan sampah ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi warga untuk tidak membuang sampah sembarangan dan dapat menjaga lingkungan.

Terkait permintaan sosialisasi atau penyuluhan dan pengadaan barang pun dipenuhi oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. Namun karena dadakannya informasi mengenai pemenuhan permintaan tersebut sehingga sosialisasi atau penyuluhan tidak jadi dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kurangnya waktu untuk mensosialisasikan kegiatan tersebut, banyak warga yang bekerja dari pagi sampai siang yang mana hal tersebut akan mempengaruhi antusias masyarakat dalam kegiatan tersebut. Serta, banyak pertimbangan lainnya sehingga kegiatan ini tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Dan, untuk pengadaan barangpun dipenuhi dengan memberikan fasilitas tong komposter dan Takakura. Dengan pengadaan barang ini diharapkan seminimalnya

dapat mengurangi penumpukan sampah yang ada di Dusun Malabar dan dapat menjadi inovasi baru yang dapat dilaksanakan untuk pengelolaan sampah kedepannya atau merupakan wujud implementasi dari pemilahan sampah.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Permasalahan sampah**

Secara sederhana, sampah merupakan materi, bahan maupun segala sesuatu yang tidak diinginkan, baik itu merupakan sisa atau residu maupun buangan. Permasalahan sampah menjadi isu yang sangat serius dan belum terselesaikan hingga saat ini. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan permasalahan ini juga terjadi di desa-desa.

Begitupun dengan salah satu permasalahan utama yang ada di Dusun Malabar, Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan ini yakni persoalan sampah yang menumpuk dan berserakan hampir di setiap lingkungan RW nya memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) liar. Untuk RW 09 TPS liarnya ada di jalan belakang dekat perkebunan



dan RW 10 yang membuangnya di dekat pemukiman serta banyak juga warga yang membuang sampah ke kebun teh sehingga sampah-sampah tersebut menjadi berserakan.

Gambar 4. Pembuangan Sampah RW 09

Gambar 5. Pembuangan Sampah RW 10

Permasalahan ini terjadi disebabkan karena jumlah penduduk yang banyak, kurangnya pengadaan fasilitas membuang sampah, kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, kurangnya alternatif dalam mengelola sampah serta tidak adanya tindak lanjut pengangkutan sampah setelah orang-orang membuang sampah. Bangunan pengolah sampah yang adapun tidak berfungsi dengan semestinya karena tidak adanya mesin motor penggerak, sehingga sampah-sampah yang ada di TPS liar itu hanya dapat dibakar untuk mengurangi tumpukannya. Selain itu, kurangnya pengadaan fasilitas tempat sampah menjadi salah satu pemicu juga bagi masyarakat untuk membuang sampah sembarangan, baik itu di tempat umum atau tempat-tempat yang tidak semestinya contohnya kebun teh, jurang, solokan dan lain-lain.

Sampah merupakan hal yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia serta lingkungan sekitarnya (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2015). Selain itu, dengan



adanya tumpukan sampah menjadi suatu pemandangan tidak enak, bau yang relatif tidak sedap dan dapat mencemari lingkungan padahal di Dusun Malabar terdapat pemandangan pegunungan dan kebun teh yang hijau asri seperti yang terlihat pada gambar 4 dan 5. Permasalahan lingkungan yang serius pun bisa timbul apabila masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar (Mughtaridi, Suhandi, & Gwiharto, 2019).<sup>8</sup>

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena diperlukan kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Candrawati, Ni Koma Ayu. Dkk. 2022. "Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Marga Dajan Puri." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 485-493. doi: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>

<sup>9</sup> Elamin, Muchammad Zamzami. Dkk. "Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4):368-375.

Oleh karena itu, melalui program kerja kami yang berfokus pada sosial-lingkungan yaitu bernama MASAM atau Mari Angkut Sampah diharapkan dapat membantu dalam menangani atau setidaknya mengurangi permasalahan sampah yang ada dan memberikan motivasi serta kesadaran bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan menghimbau agar tidak membuang sampah sembarangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>10</sup>

Terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:

1. Pengurangan sampah (*waste minimization*), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (*reduce*), menggunakan ulang (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*).
2. Penanganan sampah (*waste handling*), yang terdiri dari:
  - a. Pemilahan: dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
  - b. Pengumpulan: dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
  - c. Pengangkutan: dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir.
  - d. Pengolahan: dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
  - e. Pemrosesan akhir sampah: dalam bentuk pengambilan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi atau hasil pemetaan sosial terkait permasalahan sampah yang ada di Dusun Malabar maka kami merumuskan rencana untuk permasalahan tersebut dengan mencoba bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup. Sasaran yang dituju adalah pengadaan sosialisasi atau penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, adanya pengangkutan sampah untuk mengurangi penumpukan yang terjadi serta adanya pengadaan fasilitas untuk menunjang pengurangan dan pengelolaan sampah yang ada di Dusun Malabar.

---

<sup>10</sup> Fauziah, Rina. Suparmi. 2022. "Sistem Pengangkutan Sampah Kota Jambi." *Jambura Health and Sport Journal* 4(2): 127-138.

Pengangkutan sampah dilakukan oleh UPT Pengangkutan Sampah Baleendah karena Pangalengan termasuk kedalam kawasan kerja Baleendah. Namun sebelum diangkut, dilaksanakan kerja bakti terlebih dahulu untuk membersihkan dan mengumpulkan sampah-sampah yang ada. Kerja bakti ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 1-2 Agustus 2023 dengan dibantu oleh warga setempat dan Bandung Bedas Bersih Sampah (BBBS) wilayah Pangalengan. Untuk pengangkutan sendiri dilakukan tepat dihari kedua kerja bakti yaitu pada 2 Agustus 2023.



Gambar 6. Foto bersama saat kerja bakti

Untuk permintaan sosialisasi atau penyuluhan pun dipenuhi oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat namun karena dadakannya informasi mengenai pemenuhan permintaan tersebut sehingga sosialisasi atau penyuluhan tidak jadi dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kurangnya waktu untuk mensosialisasikan kegiatan tersebut, banyak warga yang bekerja dari pagi sampai siang yang mana hal tersebut akan mempengaruhi antusias masyarakat dalam kegiatan tersebut. Serta, banyak pertimbangan lainnya sehingga kegiatan ini tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Untuk pengadaan fasilitas pun dipenuhi dengan memberikan Tong Komposter dan Takakura. Komposter ini membantu dalam mengolah sampah organik menjadi kompos yang berguna, sedangkan Takakura adalah pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Dengan adanya kerja bakti pengangkutan sampah serta pengadaan fasilitas ini diharapkan dapat membantu dalam menangani atau setidaknya mengurangi permasalahan sampah yang ada di Dusun Malabar dan memberikan motivasi serta kesadaran bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan menghimbau agar tidak membuang sampah sembarangan.

Selain itu dengan adanya pengadaan fasilitas ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru yang dapat dilaksanakan untuk pengelolaan sampah kedepannya atau merupakan wujud implementasi dari pemilahan sampah.



Gambar 7. Pengambilan Tong Komposter dan Takakura

### Indikator dan alat ukur keberhasilan program kerja

Target serta indikator atau alat ukur yang kami rencanakan adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengurangi penumpukan sampah yang terjadi di Dusun Malabar dan hal ini telah tercapai dengan diadakannya pengangkutan sampah oleh UPT Penangkutan Sampah Baleendah.
2. Membersihkan sampah-sampah yang berserakan akibat pembuangan sampah sembarangan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Indikator ini dikatakan tercapai dengan dilaksanakannya kerja bakti yang dibantu oleh warga setempat.
3. Memberikan motivasi dan himbauan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Indikator ini dikatakan tercapai dengan adanya kerja bakti bersama warga meskipun sosialisasi atau penyuluhan tidak jadi dilaksanakan tapi dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadi motivasi dan aksi nyata kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan.
4. Memberikan inovasi baru dalam pengelolaan sampah dan hal ini dikatakan tercapai dengan adanya fasilitas Tong Komposter dan Takakura.

Dengan terlaksana dan tercapainya program kerja MASAM (Mari Angkut Sampah) ini mungkin tidak serta merta menyelesaikan permasalahan sampah yang ada namun sedikit banyaknya dapat bermanfaat dalam mengurangi penumpukan sampah yang terjadi. Dapat menjadi wujud dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dengan adanya fasilitas seperti tong komposter dan Takakura dapat menjadi inovasi baru dalam penanganan sampah di Dusun Malabar dengan mengelolanya.

Diharapkan pula agar bangunan pengolah sampah yang ada di Dusun Malabar tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk mengurangi penumpukan sampah yang terjadi serta disediakannya bank sampah.

Menurut PermenLH Nomor 97 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pengadaan bank sampah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi dan mengelola sampah (Istanto, Apsari, & Gutama, 2021). Menurut Suryani (2014), bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Maka dari itu, bank sampah didirikan

dengan tujuan untuk membenahi dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga.<sup>11</sup>

Selain itu, dengan program pengangkutan sampah berkelanjutan yang akan direalisasikan pada tahun 2024 oleh pemerintah desa diharapkan dapat menangani permasalahan sampah yang ada. Dan, adanya penambahan fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah.

Masyarakat pun harus lebih sering untuk diajak dalam kegiatan kerja bakti serta edukasi untuk dapat memilah dan mengelola sampah menjadi hal yang bermanfaat seperti memberikan nilai ekonomi, memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan lain-lain. Karena dengan kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat.

Permasalahan sampah ini tidak hanya terjadi di Dusun Malabar saja namun mungkin di setiap daerah memiliki permasalahan tentang sampahnya tersendiri. Oleh karena itu, upaya penanganan sampah dengan pemilahan, pengangkutan atau lainnya harus dibantu dalam pelaksanaannya seperti dengan adanya pengabdian Kuliah Kerja Nyata agar dapat mengurangi permasalahan yang ada.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Program Kerja KKN Reguler Sisdamas Kelompok 108 yang bernama MASAM (Mari Angkut Sampah) ini telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar. Program ini bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, UPT Pengangkutan Sampah, Bandung Bedas Bebas Sampah wilayah Pangalengan, Pemerintah Desa Banjarsari, dan masyarakat Dusun Malabar yang turut andil dalam berjalannya program kerja ini melalui kerja bakti pembersihan sampah yang nantinya akan diangkut oleh UPT Pengangkutan Sampah. Begitupun, pengadaan fasilitas barang yang berikan oleh Dinas Lingkungan Hidup berupa tong komposter dan Takakura telah disalurkan. Dengan adanya program kerja ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

### **2. Saran**

Melalui kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok KKN 108 ini diharapkan terwujud lingkungan yang asri dan bersih serta adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kami pun menyarankan:

- a. Untuk pemerintah desa
  - Bangunan pengolah sampah yang ada di Dusun Malabar dapat difungsikan sebagaimana mestinya.
  - Perbanyak pengadaan fasilitas atau sarana prasarana dalam membuang sampah serta disediakannya bank sampah.

---

<sup>11</sup> Candrawati, Ni Koma Ayu. Dkk. 2022. "Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Marga Dajan Puri." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 485-493. doi: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>.

- Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah demi meningkatkan kesadaran masyarakat.
  - Perbanyak atau rutin dalam melaksanakan kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Untuk pengembangan lanjutan atau pengabdian selanjutnya
- Membantu dalam memberikan edukasi terkait kebersihan dan pengelolaan sampah demi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sampah.
  - Turut memberikan pengadaan fasilitas sampah dengan berbasis pendaya guna ulang barang yang tidak terpakai.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup, UPT Pengangkutan Sampah dan Bandung Bedas Bebas Sampah wilayah Pangalengan yang telah membantu dan bekerjasama dalam merealisasikan program kerja MASAM (Mari Angkut Sampah) ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Banjarsari yang telah memberikan izin dan menerima program kerja kami serta tentunya kami ucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat Dusun Malabar yang turut membantu dalam pelaksanaan program ini tanpa ada masalah.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Dinda Clasissa. Dkk. 2021. "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepapah." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 1(1):62-70. doi: doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i1/5516.
- Awaluddin, Iyan. 2020. "Sistem Pengangkutan Sampah di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Plano Madani* 9(2): 37-48.
- Candrawati, Ni Koma Ayu. Dkk. 2022. "Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Marga Dajan Puri." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 485-493. doi: https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146.
- Elamin, Muchammad Zamzami. Dkk. "Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4):368-375.
- Fauziah, Rina. Suparmi. 2022. "Sistem Pengangkutan Sampah Kota Jambi." *Jambura Health and Sport Journal* 4(2): 127-138.
- Juknis KKN UIN Sunan Gunung Djati Tahun 2023.
- Khoiriyah, Himmatul. 2021. "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal." *Indonesian Journal of Conservation* 10(1):13-20. doi: 10.15294/ijc.v10i1.30587.

- Mahyudin, Rizqi Puteri. 2017. "Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)." *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan* 3(1): 66-74.
- Nagong, Adrianus. (2020). "Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah." *Jurnal Administrative Reform* 8(2): 105-114.
- Purwaningrum, Pramati. 2016. "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan." *Indonesian Journal of Urban and Enviromental Technology* 8(2): 141-147.